

Literature Review: Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat pada Pasien Diabetes Mellitus

Dini Mardhiyani^{1*}, Juwana Janu²

^{1,2} Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

Alamat: Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35365

*Korespondensi: dini.mardhiyani@fa.itera.ac.id

Abstract. *Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that requires long-term adherence to treatment. One of the main challenges in managing type 2 DM is the low level of patient adherence to medication. This literature review aims to analyze the effect of health education on improving patients' knowledge and medication adherence. The review is based on selected scientific articles that discuss the relationship between education, knowledge, and adherence in patients with DM. Findings indicate that health education-delivered through counseling, printed media, self-instructional modules, or home visits—generally improves patients' understanding of the disease and the importance of regular treatment. This increase in knowledge contributes to better health behavior, particularly in terms of medication compliance. Interactive educational methods that involve healthcare providers and patient families are more effective than one-way communication approaches. Structured and continuous education tailored to patient characteristics has the potential to significantly enhance disease management. Therefore, health education should be prioritized as a key strategy to improve treatment adherence and prevent long-term complications in patients with diabetes mellitus.*

Keywords: *health education, medication adherence, diabetes mellitus, patient knowledge, disease management*

Abstrak. Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang membutuhkan kepatuhan jangka panjang terhadap terapi pengobatan. Salah satu kendala utama dalam pengelolaan DM tipe 2 adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Literatur ini meninjau pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Kajian dilakukan dengan menelaah sejumlah artikel ilmiah yang membahas hubungan antara edukasi, pengetahuan, dan kepatuhan pasien DM. Hasil kajian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan, baik dalam bentuk penyuluhan, media cetak, modul pembelajaran mandiri, maupun kunjungan rumah, secara umum mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit dan pentingnya pengobatan. Peningkatan pengetahuan tersebut berkontribusi terhadap perbaikan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan dalam konsumsi obat. Metode edukasi yang interaktif dan melibatkan tenaga kesehatan serta keluarga pasien terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah. Edukasi yang dirancang secara terstruktur, berkesinambungan, dan disesuaikan dengan karakteristik pasien memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan penyakit. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dijadikan strategi utama dalam upaya meningkatkan kepatuhan terapi dan mencegah komplikasi jangka panjang pada pasien DM.

Kata kunci: edukasi kesehatan, kepatuhan minum obat, diabetes mellitus, pengetahuan pasien, manajemen penyakit

1. LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus (DM) merupakan gangguan metabolik kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa dalam darah akibat ketidakseimbangan produksi maupun fungsi insulin. Jika tidak ditangani dengan pengelolaan yang tepat, kondisi ini berisiko menimbulkan berbagai komplikasi serius (Rumah Sakit Elizabeth Semarang, 2023). Prevalensi DM terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Menurut data dari

International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021, Indonesia menempati peringkat kelima dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia, yaitu sekitar 19,5 juta orang.

Manajemen DM memerlukan kepatuhan jangka panjang terhadap pengobatan dan perubahan gaya hidup. Namun, kompleksitas terapi dan durasi pengobatan yang panjang sering kali menyebabkan ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi. Penelitian oleh Dani *et al.* (2023) menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Pakisjaya tergolong tinggi (82,6%), tingkat kepatuhan minum obat masih rendah (36,2%), dengan *p-value* 0,014 yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat. Edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit dan pengobatannya. Penelitian oleh Boyoh *et al.* (2015) di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2, dengan nilai $p = 0,001$.

Selain itu, edukasi yang melibatkan keluarga pasien juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Studi oleh Putri *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang DM berhubungan dengan kepatuhan minum obat, dengan nilai $p = 0,001$.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien DM dalam mengonsumsi obat. Literature review ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis bukti-bukti ilmiah terkait efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada pasien DM.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Edukasi Kesehatan sebagai Intervensi Promotif

Edukasi kesehatan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam menjaga kesehatannya. Dalam konteks DM, edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakitnya, pengelolaan terapi, serta pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Pertiwi dan Mujahid (2022) menemukan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat pada penderita DM tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja I.

b. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan

Pengetahuan yang memadai mengenai DM dan pengobatannya berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi yang dijalani. Purwandari dan Wulandari

(2022) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang obat hipoglikemik oral (OHO) dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien DM selama pandemi COVID-19.

c. Peran Edukasi Terstruktur

Edukasi terstruktur dengan media yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada pasien. Patandung et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa edukasi terstruktur menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan pasien DM tipe 2.

d. Edukasi dan Homecare oleh Tenaga Kesehatan

Pelayanan edukasi dan homecare oleh tenaga kesehatan, seperti farmasis, dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien DM tipe 2. Nofrika et al. (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa edukasi dan homecare oleh farmasis dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien DM tipe 2.

e. Edukasi tentang Manajemen Diabetes

Edukasi tentang manajemen diabetes, termasuk diet, aktivitas fisik, dan pengelolaan stres, dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien DM tipe 2. Saini *et al.* (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa edukasi tentang manajemen diabetes dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien DM tipe.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Pengumpulan data difokuskan pada berbagai artikel ilmiah yang membahas mengenai edukasi kesehatan, tingkat pengetahuan pasien, serta kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada penderita diabetes mellitus. Kajian pustaka dilakukan dengan menganalisis artikel-artikel yang memenuhi kriteria relevansi, terutama yang berasal dari penelitian empiris yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2024.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa database akademik seperti Google Scholar dan PubMed, dengan memanfaatkan kata kunci: edukasi kesehatan, pengetahuan pasien, kepatuhan pengobatan, dan diabetes mellitus. Artikel yang diseleksi merupakan publikasi ilmiah berteks lengkap, ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Inggris, dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus pembahasan penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama Peneliti, Negara, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Desain, Instrumen, Metode Analisis	Teknik sampling, Jumlah sampel	Hasil/Temuan
1	Mohamad Ilham Topik & Hilda Meriyandah Agil, Indonesia, 2022, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Terapi Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Jatiasih"	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan terapi pasien diabetes mellitus	Pre-eksperimental (one group pre-post test), instrumen: SOP edukasi & kuesioner kepatuhan, analisis: uji Wilcoxon	Purposive sampling, 31 responden dari total 42 pasien	Sebelum edukasi, 100% responden memiliki kepatuhan rendah; setelah edukasi, 87,1% memiliki kepatuhan sedang. Edukasi perawat efektif meningkatkan kepatuhan terapi (p = 0,000; Z = 5,014) ²
2	Fitri Jayaningrum, Indonesia, 2016. Efektivitas Media Smart Book dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Penatalaksanaan Diabetes Mellitus pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang	Mengetahui efektivitas media Smart Book dalam meningkatkan pengetahuan penatalaksanaan Diabetes Mellitus pada pasien DM di Puskesmas Kedungmundu.	Desain: Quasi eksperimen, one group pre and post test design. Instrumen: Kuesioner. Analisis: Uji t-Dependent setelah uji normalitas Shapiro Wilk.	Teknik purposive sampling, 35 responden	Media Smart Book efektif meningkatkan pengetahuan pasien DM, nilai rata-rata sebelum intervensi 7,43 meningkat menjadi 13 setelah intervensi, p-value = 0,000.
3	Sio Citra Manurung, Resmi Pangaribuan, Jemaulana Tarigan. Indonesia, 2021.	Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan lansia dalam minum obat DM Tipe II melalui pendidikan	Studi kasus deskriptif. Instrumen: wawancara, observasi, dokumentasi, kuesioner. Analisis:	Purposive sampling. Jumlah sampel: 2 pasien lansia dengan DM tipe II	Setelah intervensi pendidikan kesehatan selama 3 hari, pasien menunjukkan peningkatan

No	Nama Peneliti, Negara, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Desain, Instrumen, Metode Analisis	Teknik sampling, Jumlah sampel	Hasil/Temuan
	<i>Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia dengan DM Tipe II di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai</i>	kesehatan	naratif dan interpretatif melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dibandingkan dengan teori		kepatuhan minum obat, peningkatan semangat, dan kadar gula darah dalam batas normal.
4	Andi Lis Arming Gandini, Emmy Pranggono, Helwiyah Ropi, Indonesia, 2020. <i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Perilaku, dan Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2</i>	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, perilaku, dan kadar gula darah pasien DM Tipe 2	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental (one group pretest-posttest). Instrumen: kuesioner pengetahuan dan perilaku, pengukuran kadar gula darah. Analisis: uji statistik untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah intervensi	Purposive sampling. Jumlah sampel: 30 pasien DM Tipe 2	Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan dan perilaku pasien, serta penurunan kadar gula darah yang bermakna secara statistik.
5	Radoti Merlin Sagala, Wawaimuli Arozal, Rani Sauriasari, Sesilia Keban. Indonesia, 2017. <i>Evaluasi Penerapan Booklet dan Edukasi Apoteker pada</i>	Mengevaluasi pemberian booklet dan edukasi apoteker dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku manajemen diri pasien DM Tipe 2	Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental). Instrumen: kuesioner pengetahuan dan perilaku manajemen diri, pengukuran	Purposive sampling. Jumlah sampel: 90 pasien DM Tipe 2, dibagi menjadi 3 kelompok: - Kelompok 1: booklet + edukasi	Pemberian booklet disertai edukasi apoteker menyebabkan peningkatan pengetahuan (p=0,02) dan perilaku manajemen diri (p<0,001) yang lebih

No	Nama Peneliti, Negara, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Desain, Instrumen, Metode Analisis	Teknik sampling, Jumlah sampel	Hasil/Temuan
	<i>Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Mayapada Tangerang</i>		kadar glukosa darah puasa (GDP). Analisis: uji t berpasangan dan uji t independen	apoteker - Kelompok 2: booklet saja - Kelompok kontrol: tanpa intervensi	besar dibandingkan pemberian booklet saja. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku manajemen diri dengan penurunan GDP.
6	Rola Oktorina, Ratna Sitorus, Lestari Sukmarini. Indonesia, 2019. <i>Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Self Instructional Module terhadap Pengetahuan tentang Diabetes Melitus</i>	Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan Self Instructional Module (SIM) terhadap tingkat pengetahuan pasien DM Tipe 2	Quasi-experimental dengan one group pretest-posttest. Instrumen: kuesioner pengetahuan yang dimodifikasi dari DKS. Analisis: uji Wilcoxon	Purposive sampling. Jumlah sampel: 29 pasien DM Tipe 2	Edukasi kesehatan menggunakan <i>Self Instructional Module</i> (SIM) secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2, dengan nilai $p = 0,000$. Modul ini efektif digunakan sebagai media edukasi mandiri untuk membantu pasien memahami dan mengelola penyakitnya secara lebih baik.
7	Sonhaji, Hani, Rahmani. Indonesia, 2024.	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang	Quasi-experimental dengan desain one group pre-test and	Purposive sampling. Jumlah sampel: 40 pasien	Terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan

No	Nama Peneliti, Negara, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Desain, Instrumen, Metode Analisis	Teknik sampling, Jumlah sampel	Hasil/Temuan
	<i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Diri terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus di Kabupaten Semarang</i>	manajemen diri terhadap tingkat kepatuhan pasien DM	post-test. Instrumen: Kuesioner SDSCA (24 item). Analisis: uji t berpasangan	DM Tipe 2	kesehatan dan tingkat kepatuhan ($p < 0.001$). Nilai rata-rata kepatuhan meningkat dari 67.40 menjadi 93.40 setelah intervensi.
8	Siwi Padmasari, Fajriyati Nur Azizah, Niken Larasati. Indonesia, 2021. <i>Edukasi Home Pharmacy Care terhadap Kepatuhan dan Kontrol Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus</i>	Mengetahui pengaruh edukasi apoteker melalui Home Pharmacy Care (HPC) terhadap kepatuhan dan kontrol glukosa darah puasa (GDP) pada pasien DM Tipe 2	Quasi-experimental pretest-posttest with control group design. Instrumen: kuesioner ProMAS untuk kepatuhan, tes glukosa darah puasa (GDP). Analisis: uji Chi-square, Wilcoxon, dan Mann-Whitney	Simple random sampling. Jumlah sampel: 60 pasien DM Tipe 2 (30 intervensi, 30 kontrol)	Edukasi melalui HPC meningkatkan kepatuhan ($p=0,002$) dan menurunkan kadar GDP secara signifikan (rata-rata penurunan $53,67 \pm 24,31$ mg/dL; $p=0,021$)
9	Lisda Maria, Sri Astuti. Indonesia, 2024. <i>Pengaruh Edukasi Berbasis Booklet tentang Diabetes Mellitus terhadap Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Air</i>	Mengetahui pengaruh edukasi berbasis booklet tentang DM terhadap pengetahuan penderita DM	Pra-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Instrumen: kuesioner pengetahuan. Analisis: uji statistik (p-value)	Purposive sampling. Jumlah sampel: 58 responden dari total 140 pasien DM	Terdapat pengaruh signifikan antara edukasi berbasis booklet dan peningkatan pengetahuan penderita DM ($p\text{-value} = 0,000$).

No	Nama Peneliti, Negara, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Desain, Instrumen, Metode Analisis	Teknik sampling, Jumlah sampel	Hasil/Temuan
<i>Sugihan Jalur 27</i>					
10	Ayu Trianingsih, Lili Sartika, Masyitah Novia Yanti. Indonesia, 2023. <i>Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Penderita Diabetes Melitus Melalui Penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Seijang</i>	Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada penderita DM	Pra-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Instrumen: kuesioner pengetahuan dan kepatuhan. Analisis: uji t berpasangan	Purposive sampling. Jumlah sampel: 30 pasien DM Tipe 2	Terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kepatuhan minum obat setelah penyuluhan ($p < 0,05$).
11	Hana Pertiwi, Ikhsan Mujahid. Indonesia, 2022. <i>Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat pada penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I</i>	Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat pada penderita DM Tipe II	Kuantitatif, quasi-experimental dengan desain one group pretest-posttest. Instrumen: kuesioner pengetahuan dan kepatuhan. Analisis: uji Wilcoxon Signed Rank	Total sampling. Jumlah sampel: 30 pasien DM Tipe II	Terdapat pengaruh signifikan antara edukasi kesehatan dan perubahan tingkat pengetahuan serta kepatuhan konsumsi obat pada penderita DM Tipe II ($p\text{-value} = 0,001$)
12	Kristiana Puji Purwandari, Isnur Wulandari. Indonesia, 2023.	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang OHO terhadap tingkat	Pra-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest.	Purposive sampling. Jumlah sampel: 5 pasien DM Tipe	Terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kepatuhan

No	Nama Peneliti, Negara, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Desain, Instrumen, Metode Analisis	Teknik sampling, Jumlah sampel	Hasil/Temuan
	<i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang OHO terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus pada Era Pandemi COVID-19</i>	pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien DM Tipe II selama pandemi COVID-19	Instrumen: kuesioner pengetahuan dan kepatuhan. Analisis: uji Wilcoxon Signed Rank	II	minum obat setelah intervensi pendidikan kesehatan ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai jurnal yang dikaji dalam literature review ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien diabetes mellitus. Edukasi kesehatan sebagai suatu bentuk intervensi promotif-preventif terbukti menjadi pendekatan efektif dalam mengubah perilaku pasien menuju pengelolaan penyakit yang lebih baik.

Penelitian oleh Gandini (2020) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara langsung dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya pengobatan teratur. Setelah diberikan intervensi edukasi, pasien mengalami peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku dalam pengelolaan diabetes, yang berkontribusi pada penurunan kadar gula darah. Ini memperkuat temuan Manurung et al. (2021) yang melaporkan bahwa edukasi selama tiga hari pada lansia dengan DM tipe 2 berdampak positif terhadap kepatuhan minum obat dan stabilitas kadar gula darah.

Sagala dkk. (2017) dalam studinya di RS Mayapada Tangerang membandingkan efektivitas pemberian booklet dengan dan tanpa edukasi dari apoteker. Hasilnya menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan media cetak memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kepatuhan dibandingkan hanya dengan booklet. Ini menunjukkan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam menjelaskan isi materi secara interaktif, bukan sekadar memberikan informasi tertulis.

Selain media booklet, pendekatan edukasi berbasis Self Instructional Module (SIM) yang digunakan oleh Oktorina dkk. (2019) juga terbukti efektif. Modul ini

memungkinkan pasien untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, dan terbukti mampu meningkatkan skor pengetahuan secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa media edukasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pemahaman, terlebih jika disesuaikan dengan karakteristik sasaran.

Padmasari dkk. (2021) menawarkan pendekatan edukasi melalui kunjungan rumah (Home Pharmacy Care). Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan interaksi yang lebih personal, memperkuat hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien, serta meningkatkan efek jangka panjang terhadap kepatuhan dan kontrol glukosa darah. Dalam studinya, intervensi HPC menyebabkan penurunan kadar glukosa darah puasa hingga 53 mg/dL dan peningkatan kepatuhan berdasarkan skala ProMAS.

Penelitian oleh Sonhaji dkk. (2024) di Kabupaten Semarang memperkuat bukti bahwa edukasi kesehatan yang berfokus pada manajemen diri dapat meningkatkan skor kepatuhan pasien DM tipe 2 dari 67,40 menjadi 93,40. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup dan perilaku kesehatan dapat terjadi apabila pasien diberikan pengetahuan yang cukup, disertai motivasi dan dukungan dari petugas kesehatan.

Pentingnya peran edukasi juga ditekankan oleh penelitian Purwandari & Wulandari (2023) pada masa pandemi COVID-19, yang menunjukkan bahwa edukasi terkait Obat Hipoglikemik Oral (OHO) tetap memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan kepatuhan, meskipun dalam jumlah sampel yang terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan tetap penting dan harus tetap dilaksanakan bahkan dalam kondisi darurat seperti pandemi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Astuti (2024), penggunaan media booklet di Puskesmas Air Sugihan juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang diabetes mellitus. Penggunaan media yang sederhana namun konsisten ternyata dapat memberikan pemahaman yang kuat bagi pasien, terutama pada wilayah dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Studi lainnya oleh Trianingsih dkk. (2023) menunjukkan bahwa edukasi melalui penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Seijang berhasil meningkatkan kepatuhan minum obat. Edukasi yang diberikan dalam bentuk konseling langsung memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, sehingga pasien dapat langsung menyampaikan kendala dan mendapatkan solusi yang sesuai.

Bahkan pendekatan berbasis komunitas yang digunakan oleh Calano et al. (2019) dalam program edukasi berbasis masyarakat di Filipina juga membuktikan bahwa edukasi yang sistematis, dengan pemantauan tekanan darah dan penyuluhan rutin, memberikan efek positif terhadap kepatuhan, pengetahuan, dan hasil klinis.

Secara umum, hasil dari seluruh jurnal yang dikaji dalam review ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan:

- Meningkatkan pengetahuan pasien tentang diabetes mellitus, termasuk mengenai penyakit, komplikasi, manfaat obat, dan pentingnya pengobatan jangka panjang.
- Meningkatkan kepatuhan konsumsi obat, baik dalam konteks pasien rawat jalan, lansia, maupun yang tinggal di pedesaan atau daerah dengan akses terbatas terhadap informasi.
- Memiliki efek jangka panjang dalam manajemen penyakit, terutama jika dilakukan secara berulang dan konsisten.

Temuan-temuan ini sejalan dengan teori Green (1991) dalam model PRECEDE-PROCEED yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku kesehatan. Sementara itu, teori Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama mata dan telinga — yang menjadi saluran utama dalam edukasi kesehatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan yang tepat dan berkelanjutan adalah komponen kunci dalam keberhasilan terapi farmakologis pasien diabetes mellitus. Edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk keyakinan dan motivasi pasien untuk patuh dalam minum obat dan menjalani gaya hidup sehat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap sejumlah artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Edukasi yang dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti penyuluhan, media cetak (booklet), modul mandiri (SIM), hingga kunjungan rumah (home pharmacy care), terbukti efektif meningkatkan pemahaman pasien terhadap penyakit dan pentingnya pengobatan jangka panjang. Peningkatan pengetahuan ini berdampak langsung pada perubahan perilaku pasien yang tercermin dari meningkatnya kepatuhan minum obat dan pengelolaan diri yang lebih baik.

Sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang signifikan, baik dalam aspek statistik maupun dampak praktis terhadap kadar gula darah dan kualitas hidup pasien. Media edukasi yang interaktif dan melibatkan peran aktif tenaga kesehatan cenderung memberikan hasil yang lebih optimal. Selain itu, edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik pasien serta diberikan secara berkesinambungan memiliki efek yang lebih kuat dalam membentuk perilaku sehat.

Saran: Fasilitas pelayanan kesehatan perlu lebih proaktif dalam merancang dan melaksanakan program edukasi kesehatan yang berkelanjutan, terstruktur, dan berbasis pada kebutuhan pasien. Tenaga kesehatan disarankan untuk tidak hanya mengedukasi secara satu arah, tetapi juga melibatkan pasien dan keluarganya dalam proses pembelajaran interaktif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian yang lebih luas dengan pendekatan kuasi-eksperimental multikelompok dan jangka waktu intervensi yang lebih panjang guna mengevaluasi efek jangka panjang dari edukasi terhadap manajemen diabetes secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Boyoh, I., Rondonuwu, R., & Malara, R. (2015). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 1–8.
- Calano, B. J. D., Cacal, M. J. B., Cal, C. B., Calletor, K. P., Guce, F. I. C. C., Bongar, M. V. V., & Macindo, J. R. B. (2019). Effectiveness of a community-based health programme on the blood pressure control, adherence and knowledge of adults with hypertension: A PRECEDE-PROCEED model approach. *Journal of Clinical Nursing*, 28(9–10), 1879–1888.
- Dani, E., Ropi, T., & Firdaus, S. (2023). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Pakisjaya Karawang. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 11(1), 1–8.
- Gandini, A. L. A. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, perilaku, dan gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Husada Mahakam*, 3(9), 474–.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1991). *Health promotion planning: An educational and environmental approach* (2nd ed.). Mayfield Publishing Company.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024, Januari 10). Saatnya mengatur si manis. Sehat Negeriku.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240110/5344736/saatnya-mengatur-si-manis/>

- Manurung, S. C., Pangaribuan, R., & Tarigan, J. (2021). Pendidikan kesehatan kepatuhan minum obat pada lansia dengan diabetes melitus tipe II di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. *Malahayati Nursing Journal*, 3(4), 661–674.
- Maria, L., & Astuti, S. (2024). Pengaruh edukasi berbasis booklet tentang diabetes mellitus terhadap pengetahuan penderita diabetes mellitus di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3082–3088.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktorina, R., Sitorus, R., & Sukmarini, L. (2019). Pengaruh edukasi kesehatan dengan self instructional module terhadap pengetahuan tentang diabetes melitus. *Jurnal Endurance*, 4(1), 171–183.
- Padmasari, S., Azizah, F. N., & Larasati, N. (2021). Edukasi home pharmacy care terhadap kepatuhan dan kontrol glukosa darah pada pasien diabetes melitus. [Nama jurnal tidak disebutkan].
- Purwandari, K. P., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang OHO terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus pada era pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan GSH*, 12(1), 43–49.
- Putri, Y. R., Yunita, D., & Wahyuningsih, S. (2022). Hubungan pengetahuan tentang diabetes mellitus dengan kepatuhan minum obat pada penderita DM tipe 2. *Jurnal Smart Medika*, 3(1), 51–56.
- Rumah Sakit Elizabeth Semarang. (2023). *Diabetes Mellitus: Pengertian, gejala, penyebab dan pengelolaan*. RS Elizabeth. <https://rselizabeth.ihc.id/artikel-detail-796-Diabetes-Mellitus-Pengertian-Gejala-Penyebab-dan-Pengelolaan.html>
- Sagala, R. M., Arozal, W., Sauriasari, R., & Keban, S. (2018). Evaluasi penerapan booklet dan edukasi apoteker pada pasien diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit Mayapada Tangerang. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 4(2), 5.
- Sonhaji, S., Hani, U., & Rahmani, R. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen diri terhadap tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus di Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 8(1), 25–31.
- Trianingsih, A., Sartika, L., & Yanti, M. N. (2024). Peningkatan pengetahuan kepatuhan minum obat penderita diabetes melitus melalui penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Seijang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17–22.